

## SARI

Cekungan Jawa Timur Utara merupakan salah satu cekungan sedimen di Indonesia yang menghasilkan potensi hidrokarbon yang tinggi. Maka dari itu, perlu adanya pemahaman mengenai sejarah pengendapan cekungan ini dengan salah satu metode yaitu analisis mikrofossil foraminifera. Data yang digunakan berupa sampel *cutting* dari dua sumur di daerah penelitian. Analisis dilakukan melalui identifikasi foraminifera planktonik dan bentonik, beberapa temuan termasuk spesies seperti *Globigerinoides ruber*, *Globigerinoides trilobus*, *Orbulina universa*, dan *Globorotalia menardii*, serta foraminifera bentonik seperti *Cibicides* sp., *Uvigerina* sp., dan *Bolivina* sp., yang digunakan untuk analisis biostratigrafi, paleobatimetri, dan interpretasi sejarah pengendapan. Umur relatif batuan ditentukan menggunakan biozonasi foraminifera planktonik, sedangkan kondisi kedalaman laut diinterpretasikan melalui rasio planktonik dan bentonik (*P/B ratio*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa satuan batuan di Lapangan HR diendapkan selama umur Miosen - Pleistosen dalam lingkungan laut (*neritic – bathyal*), yang mencerminkan perubahan muka laut akibat dinamika transgresi, regresi, dan subsiden cekungan. Variasi vertikal distribusi foraminifera menunjukkan adanya perubahan lingkungan pengendapan dan fluktuasi kedalaman laut, sedangkan korelasi biostratigrafi antara kedua sumur memperlihatkan kesinambungan umur relatif dan pola pengendapan yang relatif tidak seragam. Rekonstruksi ini menunjukkan bahwa evolusi sistem sedimen di Lapangan HR terutama dikontrol oleh perubahan muka laut dan kondisi lingkungan laut selama proses pengendapan.

**Kata kunci:** Foraminifera, Cekungan Jawa Timur Utara, Sejarah Pengendapan